

**GASTRODIPLOMASI INDONESIA MELALUI KOPI  
TERHADAP MASYARAKAT RUSIA (2019-2021)**

Fikri Aditya Rachman

NIM : 151160122

E-mail : fikriadityarachman@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**ABSTRAK**

Sejak sebelum masa kemerdekaannya, Indonesia telah mampu menjalin hubungan mutualisme dengan berbagai bangsa dengan menggunakan gastrodiplomasi. Selama beberapa tahun terakhir, beberapa entitas baik aktor negara maupun non negara dari Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk memperkuat dagang kopi kedua negara dengan beberapa langkah gastrodiplomasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang dapat dimunculkan dari gastrodiplomasi Indonesia ke Rusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari sumber KBRI Moskow, wawancara, jurnal, dan buku. Data kemudian dikaji menggunakan teori-teori *soft power diplomacy* oleh Jan Melissen dan Joseph Nye.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya gastrodiplomasi yang dilakukan entitas Indonesia berpotensi meningkatkan volume dagang Indonesia ke Rusia, turisme, *national branding*, hingga pembangunan hubungan multilateral dengan Rusia dan negara-negara pecahan Soviet lain yang terafiliasi dengan Rusia.

**Kata kunci: Gastrodiplomasi, *Soft power diplomacy***

Through the medium of gastrodiplomacy, Indonesia has been weaving mutually beneficial relationships with myriad other nations for centuries. In the last few years, Indonesian entities, including state actors and non-state actors, are heavily involved in proactive diplomatic moves to strengthen the ties of coffee trades through the means of gastrodiplomacy.

This study aimed to analyze the potential gains Indonesia could earn from gastrodiplomatic trades with Russia. This study utilizes the descriptive qualitative method to shed an understanding of the data taken from sources such as KBRI Moscow,

interviews, journals, and books. The data was analyzed using the *soft power diplomacy* theories proposed by Jan Melissen and Joseph Nye.

The study yielded the conclusion that the gastrodipomatic moves made by Indonesian entities can potentially promote the growth of trade volume between the two countries, tourism, national branding, and the development of multilateral relationship with ex-Soviet nations in affiliation with Russia.

**Keywords: Gastrodipomacy, Soft power diplomacy**